

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan *field research* untuk memahami praktik kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif para pelaku yang terlibat di dalamnya. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang dialami oleh individu maupun kelompok.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali faktor-faktor historis, sosial, dan budaya yang memengaruhi hubungan antarumat beragama di Kelurahan Binjai. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk toleransi, kerja sama, dan keharmonisan yang terjalin antara umat Islam sebagai kelompok mayoritas dan umat Kristen sebagai kelompok minoritas, baik dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun dalam partisipasi masyarakat mendukung pelaksanaan ibadah dan perayaan keagamaan masing-masing.

Sebagai penelitian lapangan, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Menurut Moleong (2017), penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan alaminya. Dengan demikian, peneliti dapat memahami realitas sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan untuk memahami praktik kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara mendalam faktor-faktor historis, sosial, dan budaya yang memengaruhi interaksi antarumat beragama di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk toleransi, kerja sama, dan keharmonisan antara umat Islam sebagai mayoritas dan umat Kristen sebagai minoritas, baik dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun dalam partisipasi masyarakat mendukung pelaksanaan ibadah dan perayaan keagamaan masing-masing.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada praktik kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan

pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, Kelurahan Binjai merupakan wilayah yang memiliki keberagaman agama dengan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis. Kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Binjai sebagai ruang sosial yang menarik untuk mengkaji interaksi antarumat beragama, khususnya hubungan antara umat Islam sebagai kelompok mayoritas dan umat Kristen sebagai kelompok minoritas. Keberagaman yang ada memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerja sama sosial diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kedua, Kelurahan Binjai menunjukkan praktik kerukunan beragama yang dapat diamati melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Salah satu indikasinya adalah keberadaan rumah-rumah ibadah yang berdiri dan berkembang secara berdampingan. Di wilayah ini terdapat dua gereja yang digunakan oleh umat Kristen sebagai kelompok minoritas dan satu masjid yang digunakan oleh umat Islam sebagai kelompok mayoritas. Keberadaan rumah ibadah tersebut mencerminkan adanya penerimaan sosial dan hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, masyarakat Kelurahan Binjai tidak hanya menunjukkan sikap toleransi dalam bentuk penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, tetapi juga memperlihatkan partisipasi sosial

dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan perayaan keagamaan masing-masing.

Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor historis, sosial, dan budaya yang berperan dalam membentuk dan memelihara kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, Kelurahan Binjai dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk memahami praktik toleransi, kerja sama, dan keharmonisan sosial dalam masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara dan observasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, informan dipilih dari berbagai kelompok yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait praktik kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Informan penelitian terdiri atas Pengurus Mesjid, tokoh agama Kristen (pak jo),

pengurus gereja (Mak Jo), Kepling, serta masyarakat Muslim individu dan masyarakat Kristen individu yang berdomisili di Kelurahan Binjai.

Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk toleransi, kerja sama sosial, partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan dan perayaan keagamaan agama lain, serta faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai kehidupan sosial masyarakat di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Moleong (2017), data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, laporan penelitian, dokumen pemerintah, serta berbagai sumber lain yang membahas kerukunan antarumat beragama, toleransi, moderasi beragama, dan kehidupan masyarakat multikultural.

Data sekunder digunakan untuk memperkaya pemahaman peneliti mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama, mendukung proses analisis data,

serta membandingkan temuan lapangan dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, data sekunder berperan sebagai bahan pendukung dalam menjelaskan dan memperkuat hasil penelitian mengenai praktik kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2015), wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan informan terhadap realitas sosial yang mereka alami. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan prngurus mesjid, pendeta ,pengurus gereja, serta masyarakat Muslim individu dan masyarakat Kristen individu yang berdomisili di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan mengenai praktik

kerukunan, toleransi, serta interaksi sosial antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara juga difokuskan pada bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan ibadah dan perayaan keagamaan agama lain, faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjaga hubungan harmonis di tengah keberagaman agama.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Hasanah (2017), observasi dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kontekstual dan autentik karena fenomena diamati secara langsung dalam kondisi yang alami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kerukunan antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

Pengamatan difokuskan pada berbagai bentuk interaksi sosial antara umat Islam dan umat Kristen, seperti

kegiatan gotong royong, kerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan, partisipasi masyarakat dalam perayaan hari besar keagamaan, serta sikap saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah masing-masing agama. Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara wajar dalam lingkungan penelitian tanpa memengaruhi aktivitas sosial yang sedang berlangsung.

Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk toleransi dan keharmonisan yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara, tetapi tampak dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, arsip, laporan, maupun catatan lain yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil wawancara serta observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kelurahan Binjai.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan keagamaan dan sosial, arsip kelurahan, data kependudukan berdasarkan agama, laporan kegiatan masyarakat, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil temuan lapangan serta memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Sebelum digunakan, dokumen yang diperoleh terlebih dahulu diperiksa keaslian, kredibilitas, dan relevansinya agar sesuai dengan fokus penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dari Miles dan Huberman (1992) terdiri dari tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara simultan dan saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (dari Miles dan Huberman 1992)

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal di mana data mentah yang dikumpulkan dari lapangan disederhanakan dan diseleksi. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian peneliti pada data yang paling relevan dengan fokus penelitian, sekaligus menghilangkan informasi yang dianggap kurang penting atau berulang agar hasil analisis menjadi lebih tajam.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi selesai, yaitu dengan menyusun data dalam bentuk yang terstruktur seperti narasi, tabel, matriks, atau diagram. Tujuan penyajian ini adalah untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antar informasi, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap terakhir, di mana peneliti menyusun interpretasi dan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini tidak bersifat final, melainkan terus diuji dan diperkuat melalui proses pengecekan ulang terhadap data, penerapan triangulasi, serta refleksi kritis untuk memastikan keabsahan temuan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG